

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Literatur

2.1.1 Review Penelitian Sejenis

Pada review penelitian sejenis ini peneliti akan memaparkan beberapa tinjauan penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti skripsi ini mengenai “ *Komunikasi Partisipatif pada program Kampung KB dimasa pandemic Covid – 19* “. Sehingga melalui *Review Penelitian Sejenis* Ini akan menjadi referensi dan tolak ukur penelitian nantinya . Berikut beberapa penelitian yang dijadikan referensi oleh peneliti , Yaitu :

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Maya May Syarah , Mari Rahmawati (2017) Akademisi Komunikasi BSI Jakarta dengan judul “ **Komunikasi Partisipatori pada Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanganan TB** ” . Hasil penelitian menunjukkan adanya pertukaran informasi dan pendapat mengenai cara penyembuhan dan pengelolaan TB, ini menunjukkan adanya dialog yang merupakan ciri khas dari komunikasi pasrtisipatori.
2. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Muhammad Rizki (2019) Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia dengan judul “ **Analisis Komunikasi Partisipatif Pada Pembentukan Wisata Desa Kampoeng Mataraman Desa**

Panggunharjo". Hasil penelitian menunjukkan konsep Komunikasi Partisipatif yang sinkron. Kerjasama antara Lembaga desa dengan kelompok masyarakat sebagai pengelola dan konseptor terjalin suatu hubungan yang kompeten dalam memberdayakan desa panggung Harjo dan masyarakatnya.

3. Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Putri Oksi Arida Hidayat Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi Ilmu Sosial Budaya dengan judul **"Komunikasi Partisipatif Kelompok Sadar Wisata dalam Mengembangkan Pariwisata Kabupaten Magelang"**. Hasil penelitian menunjukkan hasil suatu hubungan yang erat dalam proses komunikasi partisipatif, yang dimana komunikasi muncul berupa dialog atau bersifat dua arah antara masyarakat dan kelompok wisata tersebut. sehingga menghasilkan tempat wisata yang berkembang.

TABEL 2.1*Review Penelitian Sejenis*

<i>No</i>	<i>Nama dan Judul Penelitian</i>	<i>Teori Penelitian</i>	<i>Metode Penelitian</i>	<i>Hasil</i>	<i>Persamaan</i>	<i>Perbedaan Penelitian</i>
1.	Maya May Sarah, Mari Rahmawati, Akademisi Komunikasi BSI Judul Penelitian : “ Komunikasi Partisipatori pada Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanganan TB “ (Jurnal).	Menggunakan teori Komunikasi Partisipatif.	Metode yang digunakan menggunakan Mix Methods yaitu memadukan pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif.	Pada dasarnya factor – faktot komunikasi partisipatori memiliki nilai positif dan signifikan. Dengan demikian heteroglasian yang terjadi mendalam dalam analisis kualitatif harus bisa memastikan factor komunikasi partisipari dalam penanganan TB.	Menggunakan teori Komunikasi Partisipatif.	Perbedaan terletak pada objek penelitian dan menggunakan metode penelitian mix methods.
2.	Muhammad Rizki, Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia	Menggunakan teori Komunikasi Partisipatif	Metode yang Digunakan Kualitatif	Memunculkan sebuah konsep yang dimana	Menggunakan Teori Komunikasi Partisipatif.	Perbedaan Terletak pada Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

	<p>Judul Penelitian :</p> <p>“Analisis Komunikasi Partisipatif pada Pembentukan Wisata Desa Kampoeng Mataraman Desa Panggunharjo”</p>			<p>masyarakat ikut berpartisipasi dalam mengelola kampung wisata. Jadi relasi antara masyarakat dengan Lembaga desa akan terjalin sebuah komunikasi yang dimana memajukan kampung wisata mataraman .</p>		<p>. Dimana Peneliti Sebelumnya Memilih Desa Kampoeng Mataraman Desa Panggunharjo.</p>
3.	<p>Putri Oksi Ari Hidayat Ilmu Komunikasi Fakultaa Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Judul Penelitian :</p> <p>“ Komunikasi Partisipatif Kelompok sadar Wisata dalam Mengembangkan Pariwisata Kabupaten Magelang “</p>	<p>Menggunakan Teori Komunikasi Partisipatif.</p>	<p>Menggunakan Metode Kualitatif</p>	<p>Kedua kelompok menghasilkan kerjasama yang kompten dari beberapa konsep yang sudah terjadi dalam mengembangkan pariwisata kota magelang</p>	<p>Menggunakan Teori Partisipatif.</p>	<p>Perbedaan terletak pada Objek Penelitian dan Subjek Penelitian. Dimana Peneliti sebelumnya memilih</p>

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu dengan konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara Panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang di dapatkan pada tinjauan Pustaka.

2.2.1 Komunikasi

2.2.1.1. Definisi Komunikasi

Komunikasi merupakan satu kesatuan yang penting bagi manusia sebagai proses social yang terjadi antar makhluk hidup. Sebagai makhluk social, manusia tidak bisa terlepas dari rasa ingin tahu dan ingin mengenal lingkungan sekitarnya. Rasa ingin tahu inilah yang mendorong manusia untuk berkomunikasi. Di dunia ini tidak ada yang benar – benar bisa dilakukan dengan sendirinya, semua makhluk hidup saling berdampingan untuk bisa memenuhi semua yang diperlukan hal ini tentunya bisa terus berjalan karena adanya komunikasi . Melalui proses Komunikasi yang terjadi manusia dapat saling memahami perilaku satu sama lain.

Secara etimologi komunikasi atau communication dalam bahasa inggris berasal dari kata latin yaitu communis yang berarti “sama”. Artinya komunikasi memiliki makna dan tujuan yang sama yaitu untuk saling bertukar informasi.

Orang akan membentuk makna yang sama ketika berkomunikasi secara verbal maupun non verbal.

Menurut **Mulyana** yang mengutip dari miller dalam bukunya **ilmu Komunikasi Suatu Pengantar** mengatakan bahwa komunikasi sebagai :

Situasi – situasi yang memungkinkan suatu sumber mentransmisikan suatu pesan kepada seorang penerima dengan didasari untuk mempengaruhi perilaku penerima. (2002: 54)

Pemahaman dapat diartikan bahwa inti dari pengertian komunikasi secara sederhana adalah proses penyampaian pesan dari komunikator (*penyampaian pesan*) kepada komunikan (*penerima pesan*) hingga terjadi suatu feedback (*timbal balik*). Sehingga **Terry dan Franklin** Mengatakan (dalam **Moekjat 2003: 3**)

“Komunikasi adalah seni mengembangkan dan mendapatkan pengertian diantara orang-orang . Komunikasi adalah proses penukaran informasi dan perasaan diantara dua atau lebih, dan penting bagi manajemen yang efektif” . (2003: 3)

Terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan social (*social relations*) . Masyarakat paling sedikit terdiri dari dua orang yang saling berhubungan satu sama lain yang karena hubungan menimbulkan interaksi social (*social interaction*).

Pengertian Komunikasi diatas dengan demikian yaitu proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang (Komunikator) kepada orang lain (komunikan) untuk memberitahu atau mengungkapkan sikap, pendapat, pikiran, atau perilaku, baik secara lisan maupun tak langsung melalui media.

2.2.1.2 Unsur – Unsur Komunikasi

David K. Berlo (1960) membuat formula komunikasi yang lebih mudah yang dikenal dengan “ SMCR”, Yaitu Source (pengirim), Message (pesan), Channel (Saluran media) dan Receiver (penerima).

1. Komunikator

Pengirim pesan, manusia berakal yang memiliki inisiatif menyampaikan pesan untuk menciptakan motif komunikasinya. Komunikator dapat dilihat dari jumlahnya yang terdiri dari satu orang dan juga banyak orang.

2. Pesan

Pesan komunikasi bisa memiliki banyak bentuk. Seseorang mengirimkan dan menerima pesan melewati salah satu atau dari panca indra kita. Adapun dua sifat pesan yang pertama bersifat verbal, yaitu : Oral (komunikasi dilakukan secara lisan). Written (komunikasi dilakukan secara tulisan). Kemudian yang kedua pesan bersifat non verbal, yaitu: Gestural communication (menggunakan sandi dalam bidang rahasia)

3. Media

Dalam ilmu komunikasi, media dapat dikatakan sebagai sarana penghubung, dan alat-alat komunikasi. Kalimat media berasal dari bahasa latin yang secara harafiah memiliki arti perantara. Menurut Grossberg media adalah institusi yang dmiliki fungsi untuk bebas dalam menyampaikan pendapat dan memberikan informasi ke berbagai arah, yaitu kepada publik dan institusi lainnya termasuk pemerintah. Adapun menurut Bambang Purwanto media adalah kerystalisasi pemikiran manusia yang tetap bertahan sehingga mewujudkan gambaran individu.

4. Penerima

Penerima yaitu bagian yang jadi sasaran pesan yang dikirimkan oleh sumber. Penerima terdiri satu orang atau lebih, dapat berbentuk kelompok, partai atau Negara. Penerima sering disebut khalayak, sasaran, komunikan. Dalam proses komunikasi mudah dipahami bahwa adanya penerima merupakan akibat dikarenakan adanya sumber, tidak ada penerima jika tidak ada sumber.

2.2.1.3. Proses Komunikasi

Untuk memahami proses komunikasi dapat dilihat dari unsur – unsur yang berkaitan dengan siapa pengirimnya (Komunikator) , apa yang dikatakan atau

dikirimkan (Pesan), Saluran Komunikasi (media), ditujukan untuk siapa (komunikasikan).

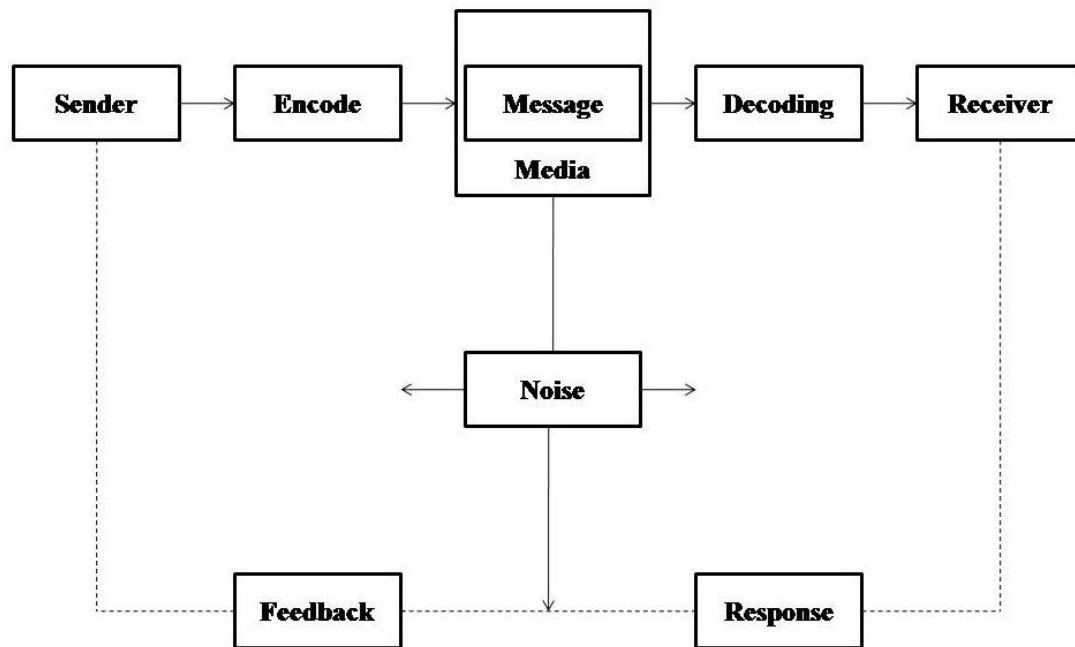
Dalam proses komunikasi tersebut kewajiban seorang komunikator adalah mengusahakan agar pesan – pesannya dapat diterima oleh komunikasikan sesuai dengan kehendak pengirim. Model proses komunikasi secara umum dapat memberikan gambaran kepada pengelola organisasi, bagaimana mempengaruhi atau mengubah sikap anggotanya melalui desain dan implementasi komunikasi. Dalam hal ini pengirim atau sumber pesan bisa individu atau berupa organisasi.

Effendy (1991) dalam bukunya yang berjudul **Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek**, Menjelaskan bahwa proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap yaitu primer dan sekunder:

- 1. Proses komunikasi primer adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada yang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media.**
- 2. Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah menggunakan lambang sebagai media pertama. Contohnya seperti surat dan telepon.**

Gambar 2.2.1.3

Unsur – Unsur dalam Proses Komunikasi



Sumber : Onong Uchjana, Ilmu Komunikasi (2005:18)

Penegasan tentang unsur- unsur dalam proses komunikasiitu adalah sebagai berikut:

1. Sender

Pengirim pesan adalah orang yang mempunyai ide untuk disampaikan kepada seseorang dengan harapan dapat dipahami oleh orang yang menerima pesan sesuai dengan yang dimaksudkan. Pesan adalah informasi yang akan disampaikan atau diekspresikan oleh pengirim pesan. Pesan dapat verbal atau non

verbal dan pesan akan efektif bila diorganisir secara baik dan jelas. Materi pesan dapat berupa informasi, ajakan, rencana kerja, pertanyaan dan sebagainya. Komunikator berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dalam penelitian ini sender yang dimaksud yaitu orang tua yang ada dalam keluarga remaja “broken home”.

2. Encoding

Penyajian, yakni proses pengalihan pikiran kedalam bentuk lambang. Maksudnya adalah bagaimana penyajian orang tua dalam memenuhi fungsinya dalam mendidik.

3. Message

Pesan yang dikomunikasikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal maupun non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan dari orangtua kepada anak, atau malah sebaliknya.

4. Media

Media yaitu alat yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesannya kepada komunikan. Pemilihan media ini dapat dipengaruhi oleh isi pesan yang akan disampaikan, jumlah penerima pesan, situasi, dan lain sebagainya. Misalnya orangtua mengungkapkan rasa sayangnya dengan memberika apa ysng anak inginkan, atau orangtua lebih sering berbicara melalui telepon daripada tatap muka.

5. Decoding

Pengawasandian, yaitu proses dimana komunikan menetapkan makna pada lambang yang disampaikan oleh komunikan kepadanya. Misalnya, seorang anak mulai memaknai keluarganya hanya sebagai pemenuh kebutuhannya saja karena sejak kecil ia mendapatkan apa yang ia mau, atau orang tua yang menetapkan bahwa si anak nakal karena menjadi seorang pemberontak.

6. Receiver

Penerima pesan adalah orang yang dapat memahami pesan dari si pengirim meskipun dalam bentuk kode/ isyarat tanpa mengurangi arti pesan yang dimaksud oleh pengirim. Orang yang menerima pesan dari komunikator dalam penelitian ini adalah remaja “broken home”.

7. Response

Respon yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah menerima pesan tersebut, misalnya terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan, perubahan perilaku, dan lain sebagainya.

8. Feedback

Feedback adalah isyarat atau tanggapan yang berisi kesan dari penerima pesan dalam bentuk verbal maupun non verbal. Tanpa feedback seorang pengirim pesan tidak akan tahu dampak pesannya terhadap si penerima pesan. Hal ini

penting bagi pengirim pesan untuk mengetahui apakah pesan sudah diterima dengan pemahaman yang benar dan tepat. Feedback dapat disampaikan oleh penerima pesan atau orang lain yang bukan penerima pesan. Feedback yang disampaikan oleh penerima pesan pada umumnya merupakan balikan langsung yang mengandung pemahaman atas pesan tersebut sekaligus merupakan apakah pesan itu akan dilaksanakan atau tidak. Feedback yang diberikan oleh orang lain di dapat dari pengamatan pemberi feedback terhadap perilaku maupun ucapan penerima pesan. Pemberi feedback menggambarkan perilaku penerima pesan sebagai reaksi dari pesan yang diterimanya. Feedback bermanfaat untuk memberikan informasi, saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan dan membantu untuk menumbuhkan kepercayaan serta keterbukaan diantara komunikan, juga balikan dapat memperjelas persepsi. Umpan balik, yaitu tanggapan komunikan apabila tersampaikan/ disampaikan pada komunikator. Dalam hal ini adalah respon atau tanggapan dari remaja dalam menanggapi pesan dari orang tuanya.

9. Noise

Gangguan bukan merupakan bagian dari proses komunikasi akan tetap mempunyai pengaruh dalam proses komunikasi, karena pada setiap situasi hampir selalu ada hal yang mengganggu kita. Gangguan adalah hal yang merintangikan atau menghambat komunikasi sehingga penerima salah menafsirkan pesan yang diterimanya. Noise merupakan gangguan tidak terencana yang terjadi dalam

proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator. Contohnya dalam penelitian ini adalah, dengan keadaan keluarga “broken home” remaja menerima pesan lain dari lingkungannya mengenai hal-hal negatif yang bisa menolng mereka dari kekecewaan karena orang tua yang tidak harmonis.

Berdasarkan pada bagan atau gambar proses komunikasi tersebut, suatu pesan, sebelum dikirim, terlebih dahulu disandikan (encoding) kedalam simbol-simbol yang dapat menggunakan pesan yang sesungguhnya ingin disampaikan oleh pengirim. Adapun simbol yang dipergunakan tujuan utama dari pengirim adalah menyediakan pesan dengan suatu cara yang dapat memaksimalkan kemungkinan dimana penerima dapat menginterpretasikan maksud yang diinginkan pengirim dalam suatu cara yang tepat. Pesan dari komunikator akan dikirimkan kepada penerima melalui suatu saluran atau media tertentu. Pesan yang diterima oleh penerima melalui simbol-simbol, selanjutnya akan ditransormasikan kembali (decoding) menjadi bahasa yang dimengerti sesuai dengan pikiran penerima sehingga menjadi pesan yang diharapkan.

Hasil akhir yang diharapkan dari proses komunikasi yakni supaya Tindakan atau pun perubahan sikap penerima sesuai dengan keinginan pengirim. Akan tetapi makna suatu pesan dipengaruhi bagaimana penerima merasakan pesan itu sesuai dengan konteksnya, oleh sebab itu Tindakan atau perubahan sikap selalu didasarkan atas pesan yang dirasakan.

2.2.1.4. Fungsi Komunikasi

Komunikasi memiliki fungsi yang beragam tetapi pada intinya yaitu tetap sama untuk menyampaikan informasi. Menurut **Effendy (2007 : 8)** Fungsi Komunikasi ialah:

1. Memberikan Informasi (*Public Information*) kepada masyarakat. Karena perilaku menerima informasi merupakan perilaku alamiah masyarakat. Dengan menerima informasi yang benar masyarakat akan merasa nyaman, aman dan tentram. Informasi akurat diperlukan oleh beberapa bagian masyarakat untuk bahan dalam pembuatan keputusan. Informasi dapat dikaji secara mendalam sehingga melahirkan teori baru dengan demikian akan menambah ilmu pengetahuan. Informasi disampaikan pada masyarakat melalui berbagai tatanan komunikasi, tetapi yang lebih banyak melalui kegiatan mass communication.
2. Mendidik masyarakat (Public Education). Kegiatan komunikasi pada masyarakat dengan memberikan berbagai informasi tidak lain agar masyarakat menjadi lebih baik, lebih maju, lebih berkembang kebudayaannya. Kegiatan mendidik masyarakat dalam arti luas adalah memberikan berbagai informasi yang dapat menambah kemajuan masyarakat dengan tatanan komunikasi massa. Sedangkan mendidik masyarakat dalam arti sempit adalah memberikan berbagai informasi dan juga berbagai ilmu pengetahuan melalui berbagai tatanan komunikasi

kelompok pada pertemuan-pertemuan, kelas-kelas, dan sebagainya. Tetapi kegiatan mendidik masyarakat yang paling efektif adalah melalui kegiatan komunikasi interpersonal antara penyuluh dengan anggota masyarakat, antara guru dengan murid, antara pimpinan dengan bawahan, dan antara orang tua dengan anak-anaknya.

3. Mempengaruhi masyarakat (Public Persuasion). Kegiatan memberikan berbagai informasi pada masyarakat juga dapat dijadikan sarana untuk mempengaruhi masyarakat tersebut ke arah perubahan sikap dan perilaku yang diharapkan. Misalnya mempengaruhi masyarakat untuk mendukung suatu pilihan dalam pemilu dapat dilakukan melalui komunikasi massa dalam bentuk kampanye, propaganda, selebaran-selebaran, spanduk dan sebagainya. Tetapi berdasarkan beberapa penelitian kegiatan mempengaruhi masyarakat akan lebih efektif dilakukan melalui komunikasi interpersonal.
4. Menghibur masyarakat (Public Entertainment). Perilaku masyarakat menerima informasi selain untuk memenuhi rasa aman juga menjadi sarana hiburan masyarakat. apalagi pada masa sekarang ini banyak penyajian informasi melalui sarana seni hiburan. (Effendy, 1986, h.9) memberikan berbagai informasi dan juga berbagai ilmu pengetahuan melalui berbagai tatanan komunikasi kelompok pada pertemuan-pertemuan, kelas-kelas, dan sebagainya. Tetapi kegiatan mendidik masyarakat yang paling efektif

adalah melalui kegiatan komunikasi interpersonal antara penyuluh dengan anggota masyarakat, antara guru dengan murid, antara pimpinan dengan bawahan, dan antara orang tua dengan anak-anaknya.

2.2.1.5. Tujuan Komunikasi

R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett dalam bukunya, *Techniques for effective Communication*, menyatakan bahwa tujuan sentral dalam kegiatan komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama, yaitu :

a. To secure understanding

b. To establish acceptance

c. To motivate action Pertama adalah to secure understanding, memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterimanya. Andai kata ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimanya itu harus dibina (to establish acceptance). Pada akhirnya kegiatan dimotivasi (to motivate action) Gordon I. Zimmerman merumuskan bahwa kita dapat membagi tujuan komunikasi menjadi dua kategori besar.

Pertama, kita berkomunikasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang penting bagi kebutuhan kita untuk memberi makan dan pakaian kepada diri sendiri, memuaskan kepenasaran kita akan lingkungan, dan menikmati hidup. Kedua, kita berkomunikasi untuk menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain. Jadi komunikasi mempunyai fungsi isi, yang melibatkan pertukaran informasi yang kita

perlu untuk menyelesaikan tugas, dan fungsi hubungan yang melibatkan pertukaran informasi mengenai bagaimana hubungan kita dengan orang lain (Mulyana, 2004 : 4).

Menurut Onong Uchjana Effendy (2003 : 55), tujuan komunikasi adalah :

- a. Mengubah sikap (to change the attitude)
- b. Mengubah opini/ pendapat/ pandangan (to change the opinion)
- c. Mengubah perilaku (to change the behavior)
- d. Mengubah masyarakat (to change the society)

2.2.2. Komunikasi Partisipatif

Menurut Bernard Berelson dan Gary A. Stainer dalam (**Mulyana, 2014**).

Komunikasi adalah sesuatu yang terbentuk dari transmisi informasi, ide atau gagasan, emosi keterampilan dan sebagainya serta menggunakan symbol – symbol, gambar, figur, grafik dan sebagainya. Semua proses tersebut disebut Komunikasi. Komunikasi merupakan cara penyampaian pesan yang digunakan sehari – hari untuk menyampaikan pesan yang terjadi antara dua orang atau lebih. Didalam komunikasi terdapat peran dalam pembuatan, penyampaian dan penerima pesan yaitu komunikator terdapat peran dalam pembuatan, penyampaian dan penerima pesan yaitu komunikator sebagai target tujuan pesan dan komunikator sebagai penerima pesan dari komunikator. Komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia untuk bertukar ide, penyampaian gagasan, penyampaian pesan dll.

Komunikasi memiliki peran penting di berbagai bidang tak terkecuali bidang pembangunan, komunikasi turut berperan besar dalam proses pembangunan suatu wilayah.

Komunikasi dapat meningkatkan dan mengembangkan aspirasi masyarakat untuk menyampaikan ide-ide dan gagasan yang berguna untuk proses pembangunan dan bertindak nyata untuk proses perubahan. Komunikasi dapat mengubah masyarakat yang bercirikan tradisional untuk mengenal Teknologi supaya dapat memperoleh informasi yang lebih berguna di kehidupan bermasyarakat dan membuat seseorang didalam suatu masyarakat dapat berpartisipasi untuk pembuatan keputusan. Komunikasi dapat meningkatkan pembangunan ekonomi, social untuk menjadi proses pembangunan wilayah. **(Nasution, 2007 : 103)**

Pembangunan dan pengembangan suatu wilayah dapat berkembang jika ada komunikasi partisipatif masyarakat yang berperan didalamnya. Menurut Astrid SS,1982 dan 8 model komunikasi partisipatif adalah "who is talking back to the who talked to them?" artinya semakin banyak dimensi yang diperhatikan". Penekanan model komunikasi ini adalah reaksi komunikan terhadap ide atau usulan yang disampaikan oleh komunikator dan tidak hanya komunikator yang ingin mencapai sasaran atau tujuannya. Didalam model ini juga menjelaskan bahwa manusia bukanlah komunikan yang pasif tetapi terbentuk oleh lingkungan sosialnya. artinya ketika sebuah pesan sampai pada seseorang reaksi yang terjadi

terhadap respon dari pesan tersebut tergantung dari lingkungan sosialnya. Selain itu model ini juga mencakup komunikasi dua tahap dan banyak tahap tetapi didalam model inti terdapat banyak dimensi dan unsur kecocokan lingkungan komunikator dan lingkungan komunikan (**Sulistiyowati et all, 2005 : 87**)

Menurut **Bessette (2004)** komunikasi partisipatif adalah suatu aktivitas yang melibatkan proses proses parisipatif dalam satu sisi dan memanfaatkan media komunikasi dan komunikasi inerpersonal untuk dapat memfasilitasi dialog yang terjadi antara pihak pihak yang menjadi pemangku kepentingan yang berbeda beda dan berkisar pada rumusan masalah yang menjadi sasaran pembangunan bersama sama serta mengembangkan dan melaksanakan aktivitas yang telah disepakati bersama untuk berkontribusi mencari solusi yang didukung bersama.

Menurut pendapat janson dalam **Mikkelesen (2011)** Komunikasi partisipatif untuk pembangunan dan pengembangan suatu daerah yaitu terdapat dua prespektif yang pertama adalah keterlibatan masyarakat didalam daerah tersebut dalam pemilihan progam, perancangan progam, perencanaan progam dan pelakasanaan progam yang akan membentik tuk presepsi , sikap masyarakat dan nilai nilai yang berlandaskan ilmu pengatetahuan turut dipertimbangkan secara baik guna memenuhi tujuan dari progam pembangunan masyarakat itu sendiri.sedangkan yang kedua adalah hal yang tidak akan terlepas dari komunikasi pembangunan adalah (Feedback) atau umpan balik yang diberikan oleh masyarakat (Handoko dan Sulaiman, Jurnal Penelitian Komunikasi Vol. 17 No.2, Desember 2014 : 144).

Komunikasi partisipatif melibatkan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat adalah ikut sertanya masyarakat dalam mengidentifikasi masalah dan melihat potensi yang terdapat pada masyarakat, dapat mengambil keputusan atas sebuah masalah, mengatasi masalah yang sedang berkembang dan ikut serta dalam evaluasi perubahan yang dibetuk oleh masyarakat itu sendiri (Isbandi 2007: 27). Terlibatnya partisipasi masyarakat dalam proses keseluruhan pembangunan memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan pembangunan (McPhail 2009). Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan adalah merupakan hasil dari komunikasi, tetapi tidak semua hal yang berhubungan dengan komunikasi berbentuk partisipatif (Singhai 2001).

Komunikasi secara horizontal atau 2 arah dapat menghasilkan partisipasi masyarakat yang efektif. Pada komunikasi partisipatif hal yang ditekankan pada masyarakat adalah kemampuan masyarakat dalam menyampaikan pendapat atau aspirasi dan berbagi informasi, komunikasi partisipasi menjunjung suara masyarakat yang terlibat dalam proses pembangunan sebagai hak asasi seluruh masyarakat Indonesia (Warnock et al. 2007).

Menurut Rahim (2004) konsep komunikasi partisipatif terbagi menjadi empat konsep yaitu heteroglasia, dialogis, poliponi dan karnaval. Heteroglasia adalah dimana sistem pembangunan selalu didasari oleh komunitas komunitas yang berbeda baik secara budaya,ekonomi, sosial dan budaya. Kedua adalah sistem dialogis dimana komunikasi bersifat transkasional antara pengirim pesan

dan penerima pesan dan saling berinteraksi dalam periode tertentu sehingga mencapai makna makna yang ingin dicapai. Ketiga adalah poliponi yaitu bentuk tertinggi dari komunikasi dimana suara suara yang tidak menyatu meningkat menjadi terbuka, lebih jelas dan tidak ada menutupi satu sama lain. Karnaval merupakan sistem komunikasi pembangunan secara informal melalui hiburan festival dll.

Menurut Yadav (dalam UNAPDI,1980) kegiatan masyarakat untuk pembangunan atau pengembangan suatu daerah yang menunjukkan suatu partisipasi masyarakat dibagi kedalam 4 hal yaitu (Theresia et all 2015 : 198) :

a. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan Partisipasi Masyarakat pertu diumumkan melalui dibukanya suatu forum yang dimana didalam forum tersebut masyarakat dapat berpartisipasi langsung unuk memberikan asipirasi , gagasan atau pendapat tentang progam - progam yang akan digunakan untuk proses pembangunan suatu wilayah.

b. Partisipasi Dalam Pelaksanaan Kegiatan 15 Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan adalah partisipasi masyrakat dalam progam progam kerja ang berguna untuk untuk pembangunan masyarakat serta pemeliharaan dalam pemnfaatan hasil hasil pembangunan agar manfaat dari pembangunan tersebut dapat terus dinikmati oleh masyarakat setempat.

c. Partisipasi dalam Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan sangat penting dilakukan agar tujuan dari pembangunan dapat tercapai dan dapat menyelesaikan kendala-kendala yang akan muncul dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan tersebut.

d. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan Pemanfaatan hasil pembangunan sangat berguna untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga pemerataan hasil pembangunan dapat dinikmati di semua lapisan masyarakat. Pola partisipatif masyarakat dalam keikutsertaan pengambilan keputusan berdasarkan sifatnya terbagi menjadi dua yaitu konsultatif dan kemitraan. Pertama adalah pola partisipatif konsultasi yaitu masyarakat yang berperan sebagai pengambilan keputusan atau kebijakan atas suatu strategi untuk mendapatkan dukungan publik atau public support. Dalam perspektif ini masyarakat yang memiliki peran penting tetap diberikan hak untuk didengarkan aspirasinya dan hal itu diketahui akan tetapi semua keputusan tetap di ambil atau berada ditangan suatu kelompok pembuat keputusan. Faktor penentu tetap pada keputusan masyarakat selain dalam faktor penentu, keputusan masyarakat juga digunakan sebagai dukungan dan legitimasi publik. Perspektif kedua yaitu perspektif kemitraan pada perspektif ini kelompok pengambilan keputusan kedudukannya sama dengan masyarakat. Dalam perspektif ini pendapat masyarakat atau aspirasi masyarakat lebih dihargai. Karena masyarakat dan kelompok pembuat keputusan disandingkan sebagai mitra maka kedua pihak akan

mengidentifikasi masalah, pemecahan masalah dan membuat keputusan berdasarkan musyawarah dari kedua belah pihak dengan begitu keputusan tidak hanya berada di satu pihak tapi keputusan bersama sama antar masyarakat dan kelompok pembuat keputusan (Donna O. Setiabudhi , *Lex Administratum*, Vol. III , No. 6 , Agustus 2015 : 193).

Partisipasi masyarakat sangat dipengaruhi oleh 3 unsur untuk mengembangkan partisipasi masyarakat dan perkembangan pembangunan disuatu wilayah yaitu (Soebioto et all 2013 : 91) :

1) Kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi. Pada dasarnya banyak program untuk mengembangkan pembangunan di daerah setempat tetapi kurang memperoleh partisipasi masyarakat karena tidak adanya kesempatan yang diberikan untuk masyarakat turut serta dalam pembangunan.

2) Kemampuan untuk Berpartisipasi Setiap masyarakat mempunyai hak untuk disediakanya kesempatan berpartisipasi adapun kemampuan berpartisipasi adalah :

a) Mempunyai kemampuan untuk menemukan , menentukan dan mengerti kesempatan membangun potensi yang ada disekitarnya untuk mengubah kualitas hidupnya.

b) Mampunyai kemampuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan dengan kualitas pendidikan dan kesempatan.

c) Mempunyai keterampilan untuk memecahkan masalah dengan memberdayakan sumber daya alam dan manusia dengan potensi yang ada

d) Kemauan untuk berpartisipasi. Kemauan berpartisipasi dari masyarakat adalah kesadaran masing masing individu ddalam masyarakat tersebut, dan mempunyai sikap sikap mental yang siap akan perubahan untuk berkembang dan menambah potensi diri sendiri Komunikasi partisipatif membutuhkan partisipasi masyarakat yang besar baik masyarakat lokal atau kelompok pengelola. Pembangunan suatu wilayah membutuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan dan melihat potensi di sekitarnya. Untuk membangkitkan komunikasi partisipatif dimasyarakat harus adanya pola pikir yang modren untuk mengembangkan potensi yang ada. Menurut Lenner dalam teori modernisasi atau teori Lenner modernisasi bangsa dimulai dengan adanya urbanisasi, urbanisasi dimuali adanya melek huruf dan dengan adanya kesadaran media kemudian akan meningkatkan keinginan untuk partisipasi dimasyarakat. Dengan kemampuan itu masyarakat akan menggunakan media massa secara aktif, hal itu akan berpengaruh pada partisipasi masyarakat (**Zulkarimen Nasiution 2007 : 81**).

Menurut **Lerner** untuk mencapai masyarakat yang modrenisasi masyarakat harus memiliki mobiltas yang baik baik secara psikis mupun fisik yang digerakan oleh masyrakat itu sendiri. Pemodrenan menyangkut karakter atau watak yang dapat mendukung perubahan sedangkan menurut psikis seseorang mempunyai rasa empati. Dengan adanya rasa empati maka suatu individu, masyarakat atau

sebuah daerah mempunyai kemungkinan untuk mengubah kualitas hidup lebih baik dan akan tercapai jika mempunyai usaha yang tinggi. Untuk dapat berubah atau melihat potensi yang ada seorang individu atau masyarakat tidak hanya melihat dalam satu sisi saja tetapi harus mempunyai empati yang tinggi untuk bisa membayangkan jika dirinya berada di posisi yang asing atau posisi orang lain (Zulkarimen Nasiution 2007:109).

2.2.3 Komunikasi Pembangunan

1. Pengertian Komunikasi Pembangunan

Komunikasi pembangunan merupakan disiplin ilmu dan praktik komunikasi dalam konteks negara-negara sedang berkembang, terutama kegiatan komunikasi untuk perubahan social yang berencana. Komunikasi pembangunan dimaksudkan untuk secara sadar meningkatkan pembangunan manusiawi. Komunikasi pembangunan yang diutamakan adalah kegiatan mendidik dan memotivasi masyarakat, bukannya memberikan laporan yang tidak realistic dari fakta – fakta atau sekedar penonjolan diri. Tujuan komunikasi adalah untuk menanamkan gagasan – gagasan, sikap mental, dan mengajarkan keterampilan yang dibutuhkan oleh suatu negara berkembang. Secara pragmatis dapat dirumuskan bahwa komunikasi pembangunan adalah komunikasi yang dilakukan untuk melaksanakan rencana pembangunan suatu negara (Harun dan Ardianto, 2011)

Berdasarkan pandangan dan kenyataan yang berkembang, menurut beberapa ahli secara umum konsep komunikasi pembangunan dapat dirangkum menjadi dua perspektif pengertian, yakni pengertian dalam arti luas dan pengertian dalam arti sempit (Dilla, 2007:116). Dalam pengertian yang luas, komunikasi pembangunan dapat digolongkan berbagai pendekatan yang berasal dari berbagai disiplin ilmu yang mengupas masalah relasi dan interelasi komunikasi dengan pembangunan. Singkatnya, komunikasi pembangunan dalam arti yang luas meliputi peran dan fungsi komunikasi sebagai aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik di antara masyarakat dan pemerintah, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan. Sedangkan dalam arti sempit, komunikasi pembangunan adalah segala upaya, cara dan teknik penyampaian gagasan dan keterampilan pembangunan yang berasal dari pihak yang memprakarsai pembangunan kepada masyarakat yang menjadi sasaran, agar dapat memahami, menerima dan berpartisipasi dalam pembangunan.

Komunikasi pembangunan dalam arti luas meliputi peran dan fungsi komunikasi (sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik) di antara semua pihak yang terlibat dalam usaha pembangunan ; terutama antara masyarakat dengan pemerintah, sejak dari proses perencanaan, kemudian pelaksanaan dan penilaian terhadap pembangunan. Sedang dalam arti yang sempit, komunikasi pembangunan merupakan segala upaya dan cara, serta Teknik penyampaian gagasan keterampilan – keterampilan pembangunan yang

berasal dari pihak yang memprakarsai pembangunan dan ditujukan kepada masyarakat luas. Kegiatan tersebut bertujuan agar masyarakat yang dituju dapat memahami, menerima, dan berpartisipasi dalam melaksanakan gagasan – gagasan yang disampaikan tadi.

Pada konteks ini komunikasi dipandang sebagai sarana, alat atau saluran penyampaian ide dan gagasan pembangunan. Tidak sedikit proses pembangunan menghadapi kegagalan dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat, hanya karena kurangnya aspek komunikasi dalam penerapannya.

2. Peran Komunikasi Pembangunan

Peran komunikasi pembangunan yang diutamakan adalah mendidik dan memotivasi masyarakat, bukannya memberi laporan yang tidak realistik dari fakta-fakta atau sekedar penonjolan diri. Tujuan komunikasi pembangunan adalah untuk menanamkan gagasan-gagasan, sikap mental, dan mengajarkan keterampilan yang dibutuhkan oleh suatu negara berkembang. Secara pragmatis, kata quebral, dapatlah dirumuskan bahwa komunikasi pembangunan adalah komunikasi yang dilakukakn untuk melaksanakan rencana pembangunan suatu negara. Keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan bukan karena mobilisasi, melainkan sebagai bentuk partisipasi yang dilandasi oleh determinasi dan kecerdasan. Dalam proses pembangunan masyarakat tidak semata – mata diperlakukan diperlakukan sebagai objek, tetapi lebih sebagai subjek.

Peran- peran komunikasi pembangunan yang dimaksud adalah mendidik dan memotivasi masyarakat agar masyarakat ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Dalam pembangunan masyarakat diperlakukan sebagai subjek bukan objek dari pembangunan yang dilaksanakan , artinya masyarakat berhak mengeluarkan ide atau gagasannya dalam pembangunan karena masyarakat sendiri yang mengetahui potensi desanya.

3. Unsur – Unsur Komunikasi Pembangunan

a. Komunikator

Komunikator sebagai pemrakarsa dari terwujudnya sebuah perubahan. Komunikator juga berperan sebagai agen perubahan yakni menjadi pusat untuk merubah diri kondisi lemah menjadi kuat. Komunikator bisa muncul dari siapa saja, dalam komunikasi pembangunan komunikator tidak harus pemerintah, bisa saja meliputi organisasi atau individu. Komunikator sebagai agen perubahan bisa muncul dari dua hal, yaitu :

- 1) . Muncul dari masyarakat itu sendiri (insider)
- 2) Muncul dari luar masyarakat (Outsider)

Jadi yang dimaksud dengan komunikator adalah seseorang yang mampu memotivasi orang lain untuk melakukan perubahan. Komunikator dapat berasal dari siapa saja, baik organisasi atau individu.

b. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi, isinya berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat, atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata : message, content atau information.

Yang dimaksud pesan dalam komunikasi pembangunan adalah pesan – pesan yang berisi tentang perencanaan pembangunan. Ketika komunikator hendak menyampaikan pesan maka tentu saja pesan yang disampaikan sudah ada dan sudah dipastikan kebenarannya. Dalam penyampaian program perlu diperhatikan tiga hal penting yaitu :

- 1) Secara Teknik program tersebut bisa dilaksanakan masyarakat setempat secara mudah.
- 2) Secara ekonomis program tersebut menguntungkan dan dapat menambah pendapatan masyarakat.
- 3) Secara social program tersebut tidak menimbulkan keretakan/kesenjangan social.

c. Media

Media komunikasi dewasa ini telah sangat canggih, suatu kejadian yang tempatnya sangat jauh dari tempat kita hanya dalam hitungan detik telah bisa ketahu. Hal itu tentu saja tidak lepas dari peranan media komunikasi

dalam menyampaikan berita tersebut. Penggunaan media komunikasi dalam berkomunikasi disesuaikan dengan kasus-kasus komunikasi pembangunan yang dihadapi.

Jadi yang dimaksud media dalam konteks ini adalah alat yang digunakan dalam proses pencapaian pembangunan. media yang digunakan juga disesuaikan dengan perencanaan pembangunan yang dihadapi.

d. Komunikan

Komunikan atau pihak yang menerima pesan berperan sebagai sasaran dalam komunikasi pembangunan, komunikator sebagai agen perubahan perlu mengetahui kondisi riil dari komunikan, sehingga pesan yang hendak disampaikan bisa diterima dengan mudah oleh pihak komunikan. Yang dimaksud dengan dengan komunikan ialah pihak yang menerima pesan pembangunan. Dalam menyampaikan pesan pembangunan komunikator perlu memperhatikan kondisi komunikan agar pesan yang disampaikan dapat diterima baik dan komunikan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan komunikan dan merubah sikapnya.

e. Dampak yang ditimbulkan (effect)

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah

laku seseorang (De Fleur, 1982). Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.⁹ Adanya komunikasi pembangunan maka tentunya diharapkan pesan yang dikomunikasikan memberi dampak setelah terjadinya komunikasi. Dampak yang ditimbulkan dengan adanya komunikasi diantaranya yaitu:

- 1). Informasi (menjadi tahu)
- 2). Persuasif (menggugah perasaan)
- 3). Mengubah perilaku
- 4). Mewujudkan partisipasi masyarakat
- 5). Meningkatkan Pendapatan

4. Strategi Komunikasi Pembangunan

Strategi komunikasi adalah manajemen perencanaan untuk mencapai suatu tujuan. Effendy (1993) mengatakan strategi secara makro (*planned multimedia strategy*) mempunyai fungsi ganda, yaitu menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal, serta menjembatani cultural gap akibat kesenjangan informasi yang ditimbulkan media massa.

a) Komunikasi dan Pengembangan Kapasitas diri

Menurut Rogers (1976) sebagaimana dikutip Sumadi Dilla dalam buku Komunikasi pembangunan, Rogers menyarankan ide

pembangunan semestinya di mulai dari dalam diri masyarakat dalam rangka membangun kapasitas dirinya. Unsur utama model pengembangan kapasitas atau pembangunan diri dalam strategi komunikasi adalah partisipasi, sosialisasi, mobilisasi, kerja sama dan tanggung jawab di antara individu kelompok dalam perencanaan pembangunan. Upaya pengembangan kapasitas (diri) dimaksudkan untuk memberikan pencerahan, penguatan dan pemberdayaan masyarakat dalam menggali, mengembangkan dan meningkatkan potensi kemampuan mereka. Dengan demikian, penekanannya dititik beratkan pada aliran informasi dan pesan yang bersifat bottom up atau komunikasi yang horizontal diantara masyarakat. Masyarakat harus berdiskusi Bersama. Mengidentifikasi kebutuhan, keinginan dan harapan termasuk memutuskan Tindakan mereka. Selanjutnya memilih informasi dan media komunikasi yang paling sesuai dan tepat dengan kebutuhan mereka.

Menurut Rogers (1976) sebagaimana dikutip Sumadi Dilla dalam buku komunikasi pembangunan merangkum peran utama komunikasi dalam berbagai upaya pembangunan diri sebagai berikut:

1) Menyediakan informasi teknis tentang berbagai masalah dan kemungkinan pembangunan, serta berbagai inovasi yang tepat untuk menjawab berbagai permintaan lokal.

2) Menyebarkan informasi tentang pencapaian-pencapaian pembangunan diri dari kelompok-kelompok lokal sehingga kelompok lain dapat memperoleh keuntungan dari pengalaman kelompok lainnya dan dapat menjadi motivasi untuk meraih pencapaian serupa.

b). Memanfaatkan Media Rakyat (Folk Media)

Dalam Pembangunan Penggunaan media rakyat sebagai media alternatif yang relevan bagi pembangunan didasarkan pada beberapa alasan, diantaranya : pertama, minimnya pengetahuan dan keterampilan, kedua, status social dan ekonomi yang rendah; ketiga, kemampuan baca tulis yang kurang; dan keempat, mayoritas masyarakat pedesaan irrasional.

Tujuan dari media rakyat yaitu: membangun hubungan kedekatan, pengikat, perekat transaksi sosial, pengakuan/penghargaan identitas diri dan eksistensi budaya, penyeimbang dominasi media modern, dan menghilangkan pembatas sistem tradisional dan modern. Melalui media rakyat segala ide, gagasan atau inovasi pembangunan, diceritakan, dan disesuaikan dengan bentuk media yang ada.

c). Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam media rakyat

(1). Isu Krusial yang ada adalah menyisipkan pesan-pesan yang berorientasi pembangunan pada isi sebuah media rakyat. Menurut Rangnath (1980) sebagaimana dikutip oleh Sumadi Dilla dalam buku komunikasi pembangunan dia menyarankan bahwa karakterkarakter yang mengikuti setiap bentuk media rakyat harus didasarkan pada katagori berikut :

- a. Bentuk (audio, visual , audiovisual)
- b. Isi tematis
- c. Fleksibilitas dalam mengakomodasi pesan-pesan pembangunan.
- d. Konteks Kebudayaan
- e. Isu Krusial yang berkaitan dengan integrasi antara media rakyat dan media massa.

d). Menyempitkan Jurang Pemisah melalui Redundansi

Menurut Shingi dan Mody dalam Buku Sumadi Dilla (2007 : 139) sebagaimana dikutip oleh Sumadi Dilla dalam buku komunikasi pembangunan, bahwa media dalam hal ini televisi, dapat

menyempitkan jurang pemisah dan membawa keuntungan sosial-ekonomi. Namun hal ini membutuhkan strategi komunikasi yang tepat. Penemuan utama dari studi tersebut mengindikasikan bahwa bagian-bagian dari audiens itu (misalnya : kelompok-kelompok berstatus sosial ekonomi rendah) yang sebelumnya sangat tidak acuh, akhirnya mereka mendapatkan paling banyak keuntungan dari program televisi meski pengetahuan mereka masih rendah dibandingkan para audiens yang berpengetahuan lebih tinggi.

Para peneliti menyebut hal ini sebagai *celling effect* (efek atap). Dengan menyeleksi pesan-pesan yang berlebihan atau bernilai potensial kecil, media dapat mempersempit bahkan menutup ketimbang memperluas jurang pemisah akibat efek komunikasi.

e). Menanggulangi Bias Pro-literacy

Beberapa Strategi efektif dalam penelitian komunikasi pembangunan tentang cara menanggulangi para audiens *illiterate*, yaitu dengan mengkomunikasikan melalui Pendidikan formal dan informal. Strategi tersebut diterapkan dengan memadukan ide pembangunan dan inovasi mereka sendiri sesuai level pengetahuan dan Pendidikan yang dimiliki diterapkan pada yang

dimiliki diterapkan pada kaum miskin pedesaan dan perkotaan (Melkote,1984)

Strategi komunikasi pembangunan yang berorientasi kepada kebutuhan rakyat perlu mengidentifikasi dan menanggulangi bias pro-literacy sebagai keseluruhan pendekatan pembangunan.

f).Memaksimalkan Peran Komunikator sebagai agen pembangunan

Seorang agen (komunikator) mampu melakukan perubahan sikap, pendapat, dan tingkah laku sasarannya (komunikan) apabila dalam dirinya terdapat factor – factor kredibilitas dan daya Tarik.

Menurut Rakhmat (1999) sebagaimana dikutip oleh sumadi dilla yang berpengaruh terhadap komunikan bukan hanya apa yang disampaikan, melainkan juga keadaan komunikator secara keseluruhan. Jadi, Ketika komunikator menyampaikan suatu pesan, komunikan tidak hanya mendengarkan pesan tersebut, tetapi ia juga memperhatikan siapa yang menyampaikannya. Selanjutnya Tan (1981) mengatakan kredibilitas sumber terdiri dari dua unsur, yaitu keahlian dan kepercayaan. Keahlian diukur dari sejauh mana komunikan menganggap komunikator mengetahui jawaban yang benar, sedangkan kepercayaan dioperasionalkan sebagai persepsi komunikan tentang sejauh

mena komunikator bersikap tidak memihak dalam penyampaian pesan.

Seorang komunikator atau agen perubahan harus memiliki kemampuan – kemampuan dan kepribadian khusus. Kemampuan yang diantaranya adalah :

- 1) Mencari sukarelawan aktif yang bertanggung jawab
- 2) Mengarahkan kerja sesuai dengan metode kelompok kerja dan metode dakwah pembangunan.
- 3) Segala kegiatan setiap kelompok kerja diharapkan dapat menguntungkan masyarakat dan mencegah kegagalan.
- 4) Membiasakan kelompok dengan kegiatan diskusi.
- 5) Menyampaikan informasi/pengetahuan baru kepada masyarakat dengan cara memberikan penerangan, ceramah, demonstrasi dan lainlain.
- 6) Sebagai penghubung antara pemerintah dengan masyarakat.
- 7) Memberi semangat dorongan untuk maju dan mencegah pertentangan.
- 8) Menyadarkan masyarakat apabila ada kegiatan yang salah.

- 9) Mendorong masyarakat agar dapat mengeluarkan ide baru yang menguntungkan.

g). Menyusun pesan Berorientasi Kepada Audiens

Pada saat agen pembangunan memutuskan untuk mengarahkan tujuannya pada para audiens (masyarakat), tugas terpenting yang harus dilakukan adalah memotivasi, menggerakkan dan mengajak suatu hal yang penting untuk merumuskan pesan terlebih dahulu agar mudah dipahami, baik oleh audiens yang berstatus ekonomi lebih tinggi maupun yang lebih rendah.

h). Memanfaatkan Jasa Teknologi Komunikasi

Pemanfaatan jasa teknologi (komunikasi) pada perubahan social sangat membantu kegiatan komunikasi pembangunan. Kini teknologi komunikasi digunakan dan diterapkan sangat serius pada kegiatan – kegiatan pembangunan. Yang termasuk teknologi komunikasi diantaranya: penyiaran televisi, perekam video kaset, computer, komunikasi satelit, telepon, tele konferensi, dan audio – konferensi. Sedangkan beberapa jenis teknologi baru komunikasi secara umum disebut *cyber communication* (Komunikasi dunia maya) atau internet. Dari sini kita dapat mengenal *e-mail, mailing list, blog, newspaper online, magazine online*.

Teknologi komputer dan satelit telah disarankan untuk menjembatani industri dengan pasar dan penyedia bahan baku, organisasi gerakan sosia- politis, dan pembuat keputusan yang berorientasi demokratis (Stover, dalam Jayaweera,1987). Di negara-negara maju banyak hal positif yang terpenuhi, diantaranya: ekonomi mandiri, kaya dengan kemampuan teknologi, dengan institusi sosial politis yang kuat, yang menjaga kebebasan para warganya untuk berekspresi, berpartisipasi dalam urusan umum, hak berfikir independen, partisipasi komunikasi yang murni, perhatian pada kebutuhan dasar, dan sebagainya. Dari definisi tentang strategi komunikasi pembangunan dapat di tarik kesimpulan strategi komunikasi pembangunan adalah manajemen perencanaan pembangunan, dan berfungsi menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal. Terkait dengan teori strategi komunikasi pembangunan diatas maka penulis berupaya menggali pembangunan sistem informasi desa di Desa Hanura yang melibatkan komunikator dan jasa teknologi dalam proses pembangunan.

Menurut Teuku Yuliansyah (2021) Definisi Komunikasi Sosial Pembangunan ialah program / Konsep tertentu yang diimplementasikan oleh tokoh tertentu kepada kepada public tertentu dimasa tertentu untuk perubahan tertentu dalam interval waktu tertentu (masa lalu – masa kini – masa depan)

Komponen Komsosbang terdiri dari beberapa, yaitu :

1. Pimpinan
2. Konsep dan system
 - Politik
 - Sosial
 - Komunikasi
3. Anggaran
4. Publik
5. Evaluasi - Waktu – Proses berkelanjutan

2.2.3 Kampung KB

Kampung KB merupakan program yang dicanangkan Presiden Joko Widodo sebagai wujud dari agenda prioritas pembangunan Nawacita periode 2015- 2019. Program tersebut merupakan implementasi dari tiga agenda prioritas sekaligus yakni agenda prioritas ke-3 Membangun Indonesia dari Pinggiran dengan Memperkuat Daerah-Daerah dan Desa dalam kerangka Negara Kesatuan

Republik Indonesia, agenda prioritas ke-5 Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia, serta agenda prioritas ke-8 Revolusi Karakter Bangsa melalui Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana. Pembentukan kampung KB yang digunakan sebagai solusi untuk menekan angka pertumbuhan penduduk dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia. Program kampung KB merupakan salah satu realisasi dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sesuai dengan indikator pencapaian program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK). Kependudukan merupakan sebuah pencapaian dalam sebuah pembangunan dalam lingkup masyarakat yang menjadikan beberapa aspek lainnya pun akan tercapai. Ketercapaian program ini dapat dinilai dari beberapa aspek yaitu aspek pengendalian kuantitas penduduk dan aspek peningkatan kualitas penduduk yang dalam hal ini diukur dengan peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarganya. Aspek kedua ini dapat dinilai dari beberapa indikator yakni peningkatan pengguna KB baru, peningkatan jumlah ibu hamil dan menyusui yang mendapatkan pelayanan kesehatan, peningkatan jumlah remaja yang aktif dalam kegiatan Bina Keluarga Remaja (BKR) dan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-R), penurunan jumlah perempuan yang buta aksara, peningkatan partisipasi keluarga pra sejahtera dan KS-1 dalam Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). Indikator-indikator tersebut merupakan breakdown dari 8 fungsi keluarga seperti yang tercantum pada Peraturan Pemerintah No 87 Tahun 2014 tentang

Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga. Dalam Peraturan tersebut disebutkan bahwa 8 fungsi keluarga meliputi:

- (1) fungsi keagamaan,
- (2) fungsi sosial budaya,
- (3) fungsi cinta kasih,
- (4) fungsi perlindungan,
- (5) fungsi reproduksi,
- (6) fungsi sosialisasi dan pendidikan,
- (7) fungsi ekonomi dan
- (8) fungsi pembinaan lingkungan

Kampung KB merupakan merupakan satuan wilayah setingkat RW, dusun atau setara yang memiliki kriteria tertentu , dimana terdapat keterpaduan program kependudukan, keluarga Berencana, pembangunan keluarga dan pembangunan sector terkait yang dilaksanakan secara sistemik dan sistematis. Secara umum tujuan didirikannya kampung KB ini adalah sebagai sarana peningkatan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara, melalui program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga serta pembangunan sector terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil

berkualitas. (BPS , 2017) . sedangkan tujuan khususnya yaitu peningkatan peran pemerintah, baik pusat maupun daerah setempat. Lembaga non pemerintah dan swasta dalam memfasilitasi, mendampingi serta membina masyarakat untuk menyelenggarakan program kependudukan, keluarga berencana , pembangunan keluarga dan pembangunan sector terkait.

Syarat dibentuknya kampung KB pada suatu wilayah, pada dasarnya ada tiga hal pokok yang menjadi bahan pertimbangan, yaitu : tersedianya data kependudukan yang akurat, dukungan dan komitmen Pemerintah Daerah, dan adanya partisipasi aktif masyarakat. Pemilihan dan penentuan wilayah yang akan dijadikan sebagai lokasi Kampung KB, memiliki tiga kriteria yang akan dipakai :

1. Sebagai sarana peningkatan kesadaran masyarakat tentang pembangunan yang berwawasan kependudukan.
2. Peningkatan jumlah peserta KB modern.
3. Peningkatan ketahanan keluarga melalui program Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja, Bina Keluarga Lansia, Serta Pusat Informasi dan Konseling Remaja.
4. Peningkatan pemberdayaan keluarga melalui kelompok UPPKS.
5. Penurunan angka KDRT.
6. Peningkatan derajat Kesehatan masyarakat.
7. Peningkatan rata-rata lama sekolah penduduk usia sekolah.

8. Serta peningkatan sarana dan prasarana pembangunan kampung (BKKBN, 2016).

1. Kriteria utama : yang mencakup dua hal:

- a) Jumlah Keluarga Pra Sejahtera dan KS 1 (miskin) di atas rata-rata Pra Sejahtera dan KS 1 tingkat desa atau kelurahan di kampung tersebut.
- b) Jumlah peserta KB berada di bawah rata-rata dalam pencapaian peserta KB tingkat desa atau kelurahan di lokasi kampung KB tersebut.

2. Kriteria wilayah: mencakup 10 kategori wilayah yang dapat memilih salah satu atau lebih kriteria wilayah berikut:

(1) Wilayah Kumuh,

Permukiman yang tidak layak huni yang ditandai dengan ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat. (UU No.1 Tahun 2011 tentang PKP).

(2) Pesisir,

Suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan^[1] yang merupakan daerah pertemuan antara darat dan laut; ke arah darat meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi sifat-

sifat laut seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin; sedangkan ke arah laut meliputi bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran.

(3) Daerah Aliran Sungai (DAS),

Daerah yang di batasi punggung-punggung gunung dimana air hujan yang jatuh pada daerah tersebut akan ditampung oleh punggung gunung tersebut dan akan dialirkan melalui sungai-sungai kecil ke sungai utama (Asdak, 1995).

(4) Bantaran Kereta Api,

Suatu daerah yang berbatasan dengan rel kereta api dalam dalam lingkup masyarakat.

(5) Wilayah terpencil,

Desa yang karena letak dan atau kondisi alamnya mengalami kesulitan, kekurangan atau keterbatasan sarana dan prasarana perhubungan, pelayanan kesehatan, persediaan sembilan bahan pokok, pendidikan lanjutan pertama atau sederajat serta kebutuhan.

(6) Kawasan Miskin (termasuk Miskin Perkotaan),

Kawasan yang mempunyai pendapat yang dibawah minum dan memiliki pengeluaran dibawah rata -rata.

(7) Perbatasan,

garis khayalan yang memisahkan dua atau lebih wilayah politik atau yurisdiksi seperti negara, negara bagian atau wilayah subnasional. Di beberapa wilayah Indonesia.

(8) Kawasan Industri,

kawasan tempat pemusatan kegiatan industri pengolahan yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan fasilitas penunjang lainnya

(9) Kawasan Wisata, dan

Sebuah Kawasan yang dimana memiliki sebuah potensi dan alam yang mempunyai keindahan.

(10) Padat Penduduk.

Suatu wilayah tumbuh lebih padat dibanding daerah lain karena didorong beberapa faktor.

3. Kriteria Khusus : kriteria yang mencakup 5 hal, yaitu :

- a) Kriteria data meliputi data dan peta keluarga yang dimiliki setiap RT/RW;

- b) Kriteria kependudukan meliputi angka partisipasi penduduk usia sekolah rendah;
- c) Kriteria program KB meliputi peserta KB Aktif dan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) lebih rendah dari pencapaian rata-rata tingkat desa atau kelurahan serta tingkat unmet need lebih tinggi dari rata-rata tingkat desa atau kelurahan;
- d) Kriteria program pembangunan keluarga meliputi partisipasi keluarga dalam membina ketahanan keluarga, pemberdayaan ekonomi dan partisipasi remaja dalam kegiatan GenRe melalui PIK-R yang masih rendah;
- e) Kriteria program pembangunan lintas sektor yang mencakup setidaknya empat bidang, yakni bidang kesehatan, bidang ekonomi, bidang pendidikan, bidang pemukiman dan lingkungan, dan program lainnya yang bisa ditambah sesuai dengan kondisi dan perkembangan di suatu wilayah kampung KB.

Melalui Program Kampung KB ini diharapkan pelaksanaan program tersebut dan program di lintas sector lainnya dapat berjalan secara terpadu atau terintegrasi dan bersinergi, sesuai dengan amanat yang tertuang dalam agenda Prioritas Pembangunan terutama agenda prioritas ke 3 yaitu “ memulai Pembangunan dari pinggiran dengan memperkuat daerah – daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan “. Pembangunan kependudukan akan lebih baik jika dimulai dari wilayah pinggiran yaitu kampung. Adapun agenda prioritas ke 5 yaitu “ Meningkatkan kualitas hidup Masyarakat Indonesia “ .

2.2.4 COVID – 19

2.2.4.1 Definisi COVID - 19

Coronavirus (Covid- 19) merupakan Keluarga Besar virus yang menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom pernapasan akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Virus ini bisa menular dari orang ke orang melalui kontak seperti terkena dahak orang lain, bersin maupun batuk. Jika orang tersebut berada di tempat yang ramai pada situasi udara yang tidak baik dan berkontak langsung.

2.2.4.2 Pencegahan Virus Corona (COVID – 19)

Hingga kini, upaya Pencegahan masih terbilang minim dan pemerintah telah menerapkan pencegahan seperti PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Adapun beberapa hal pencegahan agar lebih aware terhadap virus COVID – 19, seperti :

- 1) Melakukan physical distancing, atau jaga jarak dari orang lain dengan jarak 1 meter dan tidak perlu keluar rumah selain mempunyai keperluan yang penting.

- 2) Selalu menggunakan masker pada saat ingin melakukan aktivitas diluar terutama di tempat keramaian, contohnya seperti melaksanakan ibadah pada hari raya.
- 3) Sering membersihkan tangan dengan air yang bersih menggunakan sabun atau hand sanitizer yang memiliki kandungan setidaknya 60% alkohol, saat beraktivitas diluar.
- 4) Dilarang menyentuh area hidung, mata terutama mulut sebelum melakukan mencuci tangan.
- 5) Selalu menjaga tubuh dengan pola hidup sehat, seperti minum vitamin, olahraga yang sering, makan dengan kandungan yang bergizi, istirahat yang cukup dan utamakan hindari hal yang bisa membuat stress.
- 6) Hindari kontak secara langsung dengan pasien penderita positif COVID19, orang yang telah di curigai kena infeksi virus corona dan orang yang sedang mengalami penyakit pilek, demam maupun batuk.
- 7) Selalu menutup hidung dan mulut dengan tisu jika sedang batuk atau bersin, setelah itu buanglah tisu tersebut ke tempat sampah.
- 8) Jagalah kebersihan lingkungan sekitar terutama rumah dan benda yang sering di pegang.

2.3 Kerangka Teoritis

2.3.1. Partisipatif

Partisipatif berasal dari Bahasa Inggris yaitu “ *Participation* ” adalah pengambilan bagian atau keikutsertaan. Sebenarnya partisipatif adalah suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan dalam suatu perencanaan serta dalam pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya.

Menurut **Syamsudin Adam dalam Prasetya, 2008 : 54** mengatakan :

“Partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam situasi baik secara mental, pikiran atau emosi dan perasaan yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ikut bertanggung jawab terhadap kegiatan pencapaian tujuan tersebut.”

Partisipatif oleh banyak kalangan disamakan pengertiannya dengan keikutsertaan, turut serta mengambil bagian. Hal ini menunjukkan adanya unsur keterlibatan dari suatu kegiatan.

Menurut **Salusu (1998:104)** menjelaskan :

“ Partisipasi secara garis besar dapat dikategorikan sebagai desakan kebutuhan psikologis yang mendasar pada setiap individu”

Hal ini berarti bahwa manusia ingin berada dalam suatu kelompok untuk terlibat dalam setiap kegiatan. Partisipasi merupakan suatu konsep yang merujuk pada keikutsertaan seseorang dalam berbagai aktivitas pembangunan. Keikutsertaan ini sudah barang tentu didasari oleh motif-motif dan keyakinan akan nilai – nilai tertentu yang dihayati seseorang.

2.3.2 Komunikasi Pembangunan Partisipatif

Komunikasi Pembangunan Partisipatif sebagai pendekatan alternatif dapat dipandang sebagai “ sarana ampuh “ untuk memfasilitasi proses – proses partisipatif bila sejalan dengan dinamika pembangunan di tingkat local. Pada sisi lain, Kombangpar dapat pula diterjemahkan sebagai suatu aktifitas yang direncanakan dengan matang yang diwujudkan dalam bentuk strategi dan pendekatan komunikasi yang diterapkan dalam seluruh proses pembangunan.

Definisi yang lengkap antara lain dikemukakan oleh **Bessete (2004)** sebagai berikut :

“ Komunikasi pembangunan Partisipatif adalah suatu aktifitas yang direncanakan yang didasarkan pada proses – proses partisipatif di satu sisi, dan pemanfaatan media komunikasi dan komunikasi tatap muka di sisi lain, dengan tujuan untuk memfasilitasi dialog antara pemangku kepentingan yang berbeda, yang berkisar pada perumusan masalah atau Sasaran

pembangunan Bersama , mengembangkan dan melaksanakan atau menjabarkan seperangkat aktifitas yang memberi kontribusi untuk mencari solusi yang didukung bersama. “

Proses – proses partisipatif yang dimaksud adalah adanya partisipatif komunitas, yakni adanya keterlibatan aktif kelompok komunitas yang berbeda. Bersama – sama pemangku kepentingan lainnya dan beberapa agen pembangunan serta peneliti yang bekerja dengan komunitas serta pengambil keputusan. Secara umum yang dimaksud dengan pemangku kepentingan antara lain anggota komunitas (masyarakat). Kelompok – kelompok masyarakat yang aktif , aparat pemerintah local atau regional, LSM, petugas teknis pemerintah atau Lembaga lainnya yang bekerja di tingkat komunitas, para pembuat kebijakan yang semestinya terlibat dalam upaya pembagunan berlangsung.

Makna komunikasi sendiri mengalami perubahan karena adanya pergeseran peran dari yang fokusnya menginformasikan dan membujuk rakyat untuk mau mengubah perilaku atau sikap, kepada menyediakan fasilitas di antara pemangku kepentingan yang berbeda untuk menentukan masalah bersama. Artinya dari pendekatan topdown, linier dan searah menuju pendekatan horisontal, interaktif dan dialogis. Komunikasi menjadi lebih berorientasi kepada receiver (khalayak penerima) ketimbang kepada sender (sumber). Proses ini dapat berlangsung ketika yang menjadi titik masuknya adalah bukan hanya pada masalah

pembangunan itu sendiri, tetapi sasaran atau tujuan yang ditentukan bersama di tingkat komunitas.

2.3.3 Definisi Komunikasi Partisipatif

Komunikasi Partisipatif adalah suatu proses komunikasi dimana terjadi komunikasi dua arah atau dialogis, sehingga menghasilkan suatu pemahaman yang sama terhadap pesan yang disampaikan. **Rahim (2004)**, mengajukan empat konsep terkait komunikasi partisipatif akan mendorong terbangunnya pemberdayaan (Empowerment) yaitu *Heteroglasia, dialogis, poliponi, dan karnaval*.

1. Heteroglasia

Konsep ini menunjukkan fakta bahwa system pembangunan selalu dilandasi oleh berbagai kelompok dan komunitas yang berbeda – beda dengan berbagai variasi ekonomi, social, dan factor budaya yang saling mengisi satu sama lain.

2. Dialogis

Dialog adalah komunikasi transaksional dengan pengirim (sender) dan penerima (receiver) pesan saling berinteraksi dalam suatu periode waktu tertentu hingga sampai pada makna- makna yang saling berbagi.

3. Poliponi

Poliponi adalah bentuk tertinggi dari suatu dialog dimana suara – suara yang tidak menyatu atau terpisah dan meningkat menjadi terbuka, memperjelas satu sama lain. Dan tidak menutupi satu sama lain.

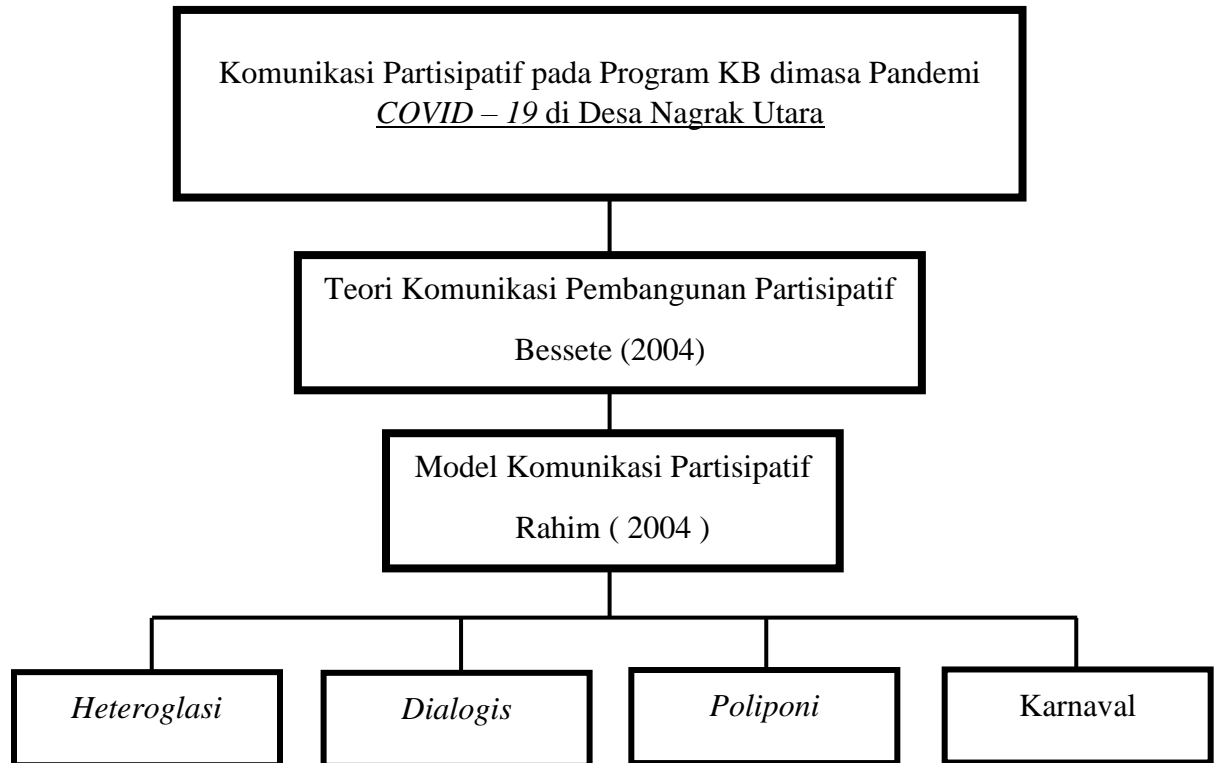
4. Karnaval

Konsep ini bagi komunikasi pembangunan membawa semua varian dari semua ritual seperti legenda, komik, festival, permainan, parody, dan hiburan secara Bersama- sama. Proses ini dilakukan dengan tidak formal dan biasa juga diselingi oleh humor dan canda tawa.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan sebuah gambaran seperti rangkaian yang telah ditentukan, dalam kerangka pemikiran terdapat pendapat para ahli atau sering disebut teori. Kerangka pemikiran juga juga disebut sebagai rumusan masalah yang telah dibuat dan dapat memudahkan peneliti untuk merumuskan hipotesis penelitiannya. Pada penelitian ini berfokus pada komunikasi partisipatif pada program Kampung KB. Partisipatif merupakan sebuah pendekatan dalam memposisikan Kembali peranan komunikasi dalam pembangunan yang lebih menitik beratkan pada pemberdayaan masyarakat yang selama ini masih dalam posisi tertinggal. Kampung KB merupakan suatu program pemerintah sebagai upaya dalam mewujudkan keluarga bahagia sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pembangunan lintas sektor yang terkait. Program ini merupakan

program pembangunan yang berintegrasi dengan berbagai program lainnya. Melalui Kampung KB, pemerintah dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dengan meningkatkan peran serta pemerintah maupun non pemerintah dan swasta dalam memfasilitasi, mendampingi dan membina masyarakat dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan dalam Kampung KB ini yaitu melaksanakan program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) serta kegiatan lintas sektor, hal ini tentunya membutuhkan semua pihak 23 untuk berpartisipasi dalam keberhasilan Kampung KB.

Gambar 2.4**Bagan Kerangka Pemikiran**

Sumber : Modifikasi Peneliti